

## UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM FILM “JOKOWI”

M. Ramdan<sup>1</sup>, Rochmat Tri Sudrajat<sup>2</sup>, Tamtam Kamaluddin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP SILIWANGI

<sup>1</sup>ramdammuhamad@gmail.com, <sup>2</sup>0013126001@stkipiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup>kamaluddin@stkipiliwangi.ac.id

### *Abstract*

Film is a literary work that is audiovisual, can bring up a picture, image of motion along with sound recorded through the media, so that it has a narrative meaning that is understood by the audience. Film is considered as a very effective learning communication medium for all ages, both for the community and students. This research is based because many films are not suitable to be watched, especially for students, so that research is needed as a measure of eligibility for a film. One of the interesting films to study is the film "Jokowi" by director Azhar Koini Lubis on the grounds that this film is watched in many Indonesian cinemas. The formulation of the problem to be investigated is the intrinsic and extrinsic elements contained in the Jokowi film. This study aims to get an overview of the intrinsic and extrinsic elements contained in the Jokowi film so that it can draw conclusions about the feasibility of this film. Researchers used a qualitative descriptive method by telling the conclusions of Jokowi's film, whether this film was appropriate or not watched by students

**Keywords:** Films, Intrinsic Elements, Extrinsic Elements

### **Abstrak**

Film merupakan karya sastra yang bersifat audiovisual, dapat memunculkan suatu gambar, citra gerak beserta bunyi yang direkam melalui media sehingga memiliki pemaknaan naratif yang dimengerti oleh hal khalayak penonton. Film dianggap sebagai media komunikasi pembelajaran yang sangat efektif terhadap semua kalangan umur, baik itu untuk masyarakat ataupun pelajar. Penelitian ini dilandasi karena banyak film yang kurang pantas ditonton terutama untuk kalangan pelajar sehingga diperlukan penelitian sebagai tolak ukur kelayakan bagi sebuah film. Salah satu film yang menarik untuk dikaji adalah film “Jokowi” karya sutradara Azhar Koini Lubis dengan alasan karena film ini banyak ditonton dibioskop Indonesia. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah unsur intrinsik serta ekstrinsik yang terkandung dalam film Jokowi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang unsur intrinsik serta ekstrinsik yang terkandung dalam film Jokowi sehingga dapat menarik kesimpulan kelayakan film ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menceritakan hasil kesimpulan dari film Jokowi, apakah film ini layak atau tidak ditonton bagi pelajar.

**Kata Kunci:** Film, Unsur Intrinsik, Unsur Ekstrinsik

## **PENDAHULUAN**

Film merupakan karya sastra yang bersifat audiovisual, dapat memunculkan suatu gambar, citra gerak berserta bunyi yang direkam melalui media, sehingga memiliki pemaknaan naratif yang dimengerti oleh yang khalayak penonton. Menurut Sumarno (Susanti, 2017) Film merupakan karya seni sastra yang lahir dari suatu kreativitas semua orang yang terlibat dalam pembuatan proses penciptaan film. Adapun menurut Ardiansyah, dkk. (2018) Film adalah salah satu media yang dapat dijadikan untuk mengetahui sekaligus memahami nilai-nilai yang sering terjadi didalam kehidupan masyarakat. Menonton film sekarang sudah bukan menjadi pengisi waktu luang saja, sekarang sudah menjadi suatu hobi atau kebutuhan bagi beberapa orang, karena menonton film merupakan hal yang sangat menyenangkan dan mengasikan. Berbagai jenis film telah dibuat oleh banyak produser film seperti film komedi, horor, *action*, drama, romantis, drama keluarga, fantasi.

Dalam sebuah film terdapat makna dan nilai yang dibangun oleh unsur pembangunnya. Sebagai sebuah karya sastra yang dibuat lalu diproyeksikan ke dalam suatu bentuk gerak, gambar, dan suara, sebuah film setidaknya harus memiliki unsur pembangun yang benar. Unsur pembangun terbagi menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah struktur pembangun cerita yang terdapat di dalam sebuah film, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan struktur pembangun cerita film yang terdapat diluar alur dalam sebuah cerita film.

Film yang dibuat tentunya bukan hanya untuk sekadar hiburan semata saja, tetapi terdapat pesan, hal-hal yang baik, serta berguna yang patut dijadikan contoh, yang ingin disampaikan oleh para penulis naskah ataupun penulis skenario film itu tersebut. Biasanya sebuah pesan dari film yang akan ditayangkan mengandung pesan seperti mengenai kehidupan budaya, sosial, agama, maupun pendidikan. Akan tetapi di dalam sebuah film perbandingan pesan positif yang akan disampaikan dengan hiburannya belaka tidak terlalu seimbang dalam isi film tersebut. Banyak film yang hanya mementingkan hiburannya saja dari pada suatu pesan utama yang ingin disampaikan, sehingga penonton lebih fokus kepada hiburannya saja dari pada pesan utama atau hal baik yang patut dicontoh yang sebenarnya ingin disampaikan melalui film tersebut.

Film dapat menjadi sebuah solusi atau alternatif bagi siswa untuk bisa menyenangi sebuah karya sastra. Sebagai sebuah tayangan yang menghibur, film banyak dinikmati dan digemari oleh para kaum milenial seperti remaja dan pelajar. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya animo para remaja untuk menonton film-film di gedung pertunjukkan serta dibioskop-bioskop. Referensi dalam film dapat dijadikan oleh kaum milenial terutama para pelajar untuk lebih bisa menyenangi sebuah seni karya sastra Indonesia. Materi dan segala sesuatu tentang karya sastra yang biasanya mereka pelajari hanya di sekolah saja, yang diperoleh dalam bentuk tulisan buku teks ataupun buku sastra yang hanya terdapat di perpustakaan sekolah saja. Namun masalahnya tidak semuanya siswa disekolah memiliki minat yang tinggi dalam membaca terhadap sebuah buku, sehingga kurang diminati oleh siswa untuk dipelajari.

Kenyataannya semua film tidak bersifat mendidik. Untuk sebab itu, sebuah film perlu untuk dikaji. Pengkajian itu tentu didasarkan oleh aspek kesastraan yang mampu menggali nilai positif dan hal yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang diterangkan tersebut, penulis bermaksud untuk mengkaji film “Jokowi” karya sutradara Azhar Koino Lubis yang diliris pada 20 Juni 2013 apakah layak untuk ditonton oleh pelajar. Alasan memilih film Jokowi karena film ini sangat inspiratif dan motivatif, menceritakan sosok Jokowi yang mempunyai motivasi terhadap hidupnya yang tidak pantang menyerah serta tentang hal percintaannya yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan penelitian yang berjudul *Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film Jokowi*.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk suatu tulisan. Menurut Suryana (Susanti, 2017) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk mengamati sesuatu permasalahan yang ada secara sistematis serta akurat mengenai sebuah fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu. Adapun menurut Arikunto (2010) bahwa Penelitian deskriptif adalah memaparkan informasi seperti peristiwa, gejala, dan kejadian sebagaimana adanya. Metode ini digunakan oleh penulis untuk membuat deskripsi secara faktual serta akurat mengenai fakta yang dianalisis. Menurut Wicaksono, Mardiah, & Sudrajat (2018) berpendapat bahwa deskriptif kualitatif mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, dan peristiwa. Metode deskriptif

kualitatif ini digunakan oleh penulis untuk mengkaji unsur intrinsik serta ekstrinsik dalam film Jokowi.

Dalam melakukan penelitian ini tentunya ada langkah ataupun tahapan yang akan dibuat oleh peneliti. Adapun langkah ataupun tahapan yang akan dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut: Tahap awal: Peneliti melakukan langkah-langkah kajian pustaka yaitu mencari serta memahami teori-teori yang bersangkutan, kemudian peneliti membuat pedoman penelitian, berupa analisis unsur intrinsik serta ekstrinsik sebagai instrumen dalam penelitian. Tahap utama: Menonton film Jokowi, kemudian melakukan kajian serta menganalisis film Jokowi dengan menggunakan pedoman analisis yang dibuat oleh penulis. Tahap akhir: Membuat hasil kajian, serta yang membuat laporan hasil kajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung pada film Jokowi. Unsur intrinsik meliputi: tema, tokoh atau penokohan, plot atau alur, latar berupa (tempat, waktu, suasana), sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Selanjutnya, unsur ekstrinsik yang meliputi: nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama, dan nilai sosial yang memberikan sebuah gambaran bahwa dalam film tersebut terdapat struktur pembangun yang baik. Unsur intrinsik merupakan membangun karya dari dalam. Unsur intrinsik ini antara lain: Tema, tokoh, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat.

#### 1. Tema

Tema merupakan sebuah gagasan atau gambaran yang mendasari sebuah cerita itu tersebut, yang biasanya selalu dimunculkan secara berulang-ulang di dalam sebuah cerita tersebut serta bersifat abstrak. Tema dalam film Jokowi adalah tentang perjuangan hidup.

#### 2. Tokoh atau penokohan

Tokoh dalam film Jokowi adalah Jokowi, Iriana, Notomiharjo, Sujianti, Wiharjo, Bu Hardjo, Lid, De Jarwo.

#### 3. Plot

Plot ataupun alur adalah suatu rangkaian peristiwa atau sebuah kejadian didalam cerita yang menggambarkan terjadinya suatu sebab dan akibat yang bertujuan untuk membangkitkan

suspense dan surprise pada penikmatnya. Plot ataupun alur film Jokowi adalah alur campuran.

#### 4. Latar

Latar terbagi menjadi tiga, yaitu keterangan waktu, tempat, suasana yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian. Latar tempat terjadi di Kota Surakarta di tahun 1961 saat Jokowi lahir hingga tahun 2012 menceritakan saat Jokowi menjadi orang no satu di Jakarta (Gubernur), pada kurun waktu tersebut, Jokowi tinggal di kontrakan pamannya, kontrakan Bu Harjo, SMP Negeri 1 Surakarta, SMA Negeri 6 Surakarta, rumah orang tua Iriana, serta Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Latar waktu terjadi pada pagi, siang, dan malam hari. Latar suasana yang terjadi yaitu: ramai, khidmat, hangat, santai, serius, sedih, menggembirakan, dan mengharukan.

#### 5. Sudut pandang

Sudut Pandang merupakan cara seorang penulis menempatkan dirinya pada suatu cerita Film. Sudut pandang pada film Jokowi menggunakan sudut pandang orang ketiga.

#### 6. Gaya bahasa

Film Jokowi menggunakan gaya bahasa metafora. Majas metafora meletakkan suatu objek yang bersifat sama dengan pesan utama yang ingin disampaikan dengan cara bentuk ungkapan.

#### 7. Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Setiap film pasti memiliki sebuah amanat yang akan disampaikan kepada penontonnya. Amanat utama dalam film Jokowi adalah terus raih cita-citamu serta jangan menyerah dengan keadaan hidup.

Unsur ekstrinsik merupakan membangun karya dari luar. Unsur ekstrinsik ini antara lain: nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama, dan nilai sosial. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam film *Jokowi*.

##### 1. Nilai moral

Nilai moral merupakan nilai atau ajaran mengenai hal-hal yang baik dan benar yang diambil dari sebuah cerita film sudah ditonton, baik itu dari segi perilaku ataupun akhlak seseorang

tersebut. Menurut analisis penulis nilai moral yang dapat diambil atau dipelajari dari film Jokowi yaitu: 1) Lahir miskin itu tidak salah, kalau mati miskin itu salah, 2) Berani itu enggak harus pakai otot, tapi otak, 3) Kalau berani jangan takut-takut, 4) Kalau takut jangan berani-berani, 5) Bagaimana memenangkan sesuatu tanpa membuat musuh direndahkan, 6) Jangan buat janji yang enggak bisa kamu tepati.

## 2. Psikologi pengarang

Psikologi pengarang tentu berpengaruh terhadap hasil sebuah karya yang diciptakan. Dalam hal ini psikologi pengarang yaitu memiliki pemikiran bahwa cerita perjuangan harus dituangkan ke dalam sebuah karya sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi penontonnya.

## 3. Nilai agama

Nilai agama merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan hal keagamaan. Nilai agama yang terdapat dalam film Jokowi yaitu: 1) Yakinlah pada Allah, selalu berdoa, 2) Sebagai umat muslim menjalankan sholat 5 waktu, 3) Biasakan mengaji dari sejak kecil, 5) Menghargai agama orang lain.

## 4. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang harus diterapkan pada lingkungan sosial khususnya saat berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk hidup. Nilai sosial yang terdapat dalam film Jokowi yaitu: 1) Sesama manusia saling tolong-menolong, 2) Sesama manusia saling menghargai.

## **PEMBAHASAN**

Unsur intrinsik merupakan membangun karya dari dalam. Unsur intrinsik ini antara lain: Tema, tokoh, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat.

### 1. Tema

Tema yang terdapat di dalam film Jokowi adalah perjuangan hidup Jokowi dalam menggapai cita-citanya, menjadi orang yang berguna bagi orang banyak, serta tidak pantang menyerah dalam menjalani kehidupan.

## 2. Tokoh atau penokohan

Dalam film *Jokowi* yang sering muncul dengan karakternya masing-masing. Tokoh atau penokohan tersebut yaitu: 1) Jokowi, dia bersifat baik hati, rendah hati, sederhana, sopan, pemalu, dan tidak pantang menyerah. 2) Iriana, ia memiliki karakter sopan, rendah hati, pemalu, sederhana, dan setia. 3) Notomiharjo, sosok yang banyak memberikan pelajaran kepada Jokowi ini memiliki sifat pekerja keras, tanggung jawab, penyayang, mandiri, dan apa adanya. Selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Ia sedikit keras kepada anaknya apabila melakukan kesalahan tanpa harus menyakitinya. 4) Sujatmi, berkarakter keibuan, penyayang, dan setia. 5) Wiharjo, memiliki karakter penyayang, berpendirian teguh, dan banyak memberikan nasihat kepada Jokowi. Ia lebih banyak muncul pada bagian Jokowi kecil. 6) Bu Hardjo, memiliki agama yang berbeda dengan agama keluarga Jokowi. Tetapi ia tetap saling tenggang rasa, peduli, dan saling membantu. 7) Lid, anak dari Bu Harjo yang memiliki karakter yang tenggang rasa.

## 3. Plot

Plot ataupun alur cerita film *Jokowi* adalah alur campuran. Terlihat sekali pada filmnya yaitu menceritakan saat Jokowi sebelum dilahirkan oleh ibunya, lalu menceritakan saat dia sekolah serta saat kuliah hingga menjadi orang no satu di Jakarta (Gubernur) di tahun 2012, namun ada scene atau bagian cerita film yang menceritakan kembali kenangan Jokowi terhadap mendiang almarhum bapak dan kakeknya.

## 4. Latar

Latar pada film *Jokowi* mengacu pada, 1) Latar tempat terjadi di Kota Surakarta di tahun 1961 saat Jokowi lahir hingga tahun 2012 menceritakan saat Jokowi dilantik menjadi orang no satu Jakarta (Gubernur), pada kurun waktu tersebut, Jokowi tinggal di kontrakan pamannya, kontrakan Bu Harjo, SMP Negeri 1 Surakarta, SMA negeri 6 Surakarta, tempat makan warung soto, terminal, kosan saat Jokowi kuliah, rumah orang tua Iriana, serta Universitas Gajah Mada (UGM). 2) Latar waktu terjadi pada pagi, siang, serta di malam hari. Hal itu terlihat dari suasana yang ditampilkan dalam film serta dari beberapa dialog yang diucapkan oleh para pemain. 3) Latar suasana yang terjadi yaitu; ramai, khidmat, hangat, santai, serius, sedih, menggemirakan, dan mengharukan. Hal itu terlihat pada scene atau bagian cerita film seperti saat bapak dan kakeknya Jokowi meninggal, membuat suasana menjadi sedih dan mengharukan.

### 5. Sudut pandang

Sudut pandang pada film Jokowi menggunakan sudut pandang orang ketiga. Karena sipenulis mencoba mengisahkan kehidupan tokoh utamanya saja dalam film.

### 6. Gaya bahasa

Film Jokowi menggunakan gaya bahasa metafora. Majas metafora meletakkan suatu objek yang bersifat sama dengan pesan utama yang ingin disampaikan dengan cara bentuk ungkapan. Contohnya “*Jangan buat janji yang enggak bisa kamu tepati*”.

### 7. Amanat

Amanat utama dalam film Jokowi adalah terus raih cita-citamu serta jangan menyerah dengan keadaan hidup walapun kita terlahir dengan serba kekurangan, karena dengan berjuang tanpa menyerah kita bisa merubah keadaan walapun kita terlahir dengan serba kekurangan.

Unsur ekstrinsik merupakan membangun karya dari luar. Unsur ekstrinsik ini antara lain: nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama, dan nilai sosial.

#### 1. Nilai moral

Nilai moral yang terkandung dalam film Jokowi adalah 1) Lahir miskin itu tidak salah, kalau mati miskin itu salah. 2) Berani itu enggak harus pakai otot, tapi otak. 3) Kalau berani jangan takut-takut, kalau takut jangan berani-berani. 4) Bagaimana memenangkan sesuatu tanpa membuat musuh direndahkan. 5) Jangan buat janji yang enggak bisa kamu tepati. Dapat disimpulkan bahwa nilai moral dari film Jokowi adalah segala sesuatu perbuatan tidak lah harus menggunakan otot namun harus menggunakan pemikiran juga, jangan membuat janji yang tak bisa kamu tepati karena janji adalah hutang yang harus dibayar, segala keadaan dapat berubah dengan perbuatan kita sendiri tanpa mengeluh dan menyerah, bisa membuat hidup lebih baik lagi.

#### 2. Psikologi pengarang

Psikologi pengarang yaitu memiliki pemikiran bahwa cerita perjuangan harus dituangkan ke dalam sebuah karya sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi penontonnya. Dalam film Jokowi sangat cocok ditonton oleh siswa berbagai tingkatan, bahkan mahasiswa dan

orang dewasa lainnya pun, karena psikologi mereka pada keadaan tersebut adalah psikologi yang membutuhkan motivasi mengenai perjuangan hidup.

### 3. Nilai agama

Nilai agama yang terdapat dalam film *Jokowi* yaitu: 1) Yakinlah pada Allah. 2) Biasakan mengaji dari sejak kecil. 3) Sebagai umat muslim tunaikanlah sholat 5 waktu. 4) Selalu berdoa. 5) Hargai agama orang lain. Dapat disimpulkan bahwa nilai agama dari film *Jokowi* adalah apapun permasalahan dalam hidup harus yakin kepada Allah bahwa segala sesuatu dan persoalan pasti ada jalan keluarnya, selalu menunaikan sholat 5 waktu, dan sesama manusia harus menghargai agama orang lain.

### 4. Nilai sosial

Nilai sosial yang terkandung dalam film *Jokowi* yaitu: 1) Sesama manusia saling tolong-menolong. 2) Sesama manusia saling menghargai. Dapat disimpulkan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam film *Jokowi* adalah sebagai manusia harus saling tolong-menolong dan harus saling menghargai karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dalam hubungan dalam berkehidupan.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa film *Jokowi* dikatakan baik karena memiliki banyak makna yang baik dan positif, juga dalam perjuangan kehidupan sebagai contoh motivasi bagi semua orang. Sehingga film *Jokowi* pantas dan layak ditonton oleh siapapun terutama untuk para pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, dkk. (2018). Analisis Nilai Religius Dalam Film *Negeri 5 Menara* yang Diadaptasi dari Novel Ahmad Fuadi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 839–46.
- Arikunto, Suhamsi. (2010). *Prosedur penelitian: suatu penelitian praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cijalan.
- Susanti, Susi. (2017). Struktur Sastra Pada Film Rudy Habibie. *Dikstrasia*, 1(2), 319–28.
- Wicaksono, dkk. (2018). Analisis Struktur Teks Anekdote dari Cerita Si Kabayan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 613–20.

